

MANAJEMEN PRAKERIN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Hanafiah¹,Eni Nurhayati², Tjipto Djuhartono³

hanafiah@fkip.uninus.ac.id, eninurhayati867@gmail.com, tjiptodjuhartono@gmail.com

Universitas Islam Nusantara^{1,2}, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta³

Abstract: This study aims to determine the activities of the implementation of industrial work practices (prakerin) SMK YPIB Tanjungsari Sumedang Regency and determine the response of the Business World / Industrial World (DUDI) to the competence of students at the time of the implementation of the SMK YPIB Tanjungsari in Sumedang Regency. This type of research is qualitative which produces descriptive data. The research was conducted at SMK YPIB Tanjungsari, Sumedang Regency and DUDI as a pre-engineering partner institution. Data collection is done by document analysis, interviews and questionnaires. Data analysis is carried out inductively. The results showed: 1) the implementation of industrial work practices in SMK YPIB Tanjungsari Sumedang Regency managed by the working group (Pokja) apprenticeship in charge of preparing all administrative tools needed for the implementation of internship; 2) the implementation of the internship is carried out in four stages, the first stage is preparation, the second briefing, the third implementation, the fourth withdrawal and evaluation; 3) DUDI's response to the implementation of the YPIB Tanjungsari Vocational Training prakerin of Sumedang Regency

Keywords: Management prakerin, Graduates Competence

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pelaksanaan praktek kerja industri (prakerin) SMK YPIB Tanjungsari Kabupaten Sumedang dan mengetahui tanggapan Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI) terhadap kompetensi peserta didik pada saat pelaksanaan prakerin SMK YPIB Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian dilakukan di SMK YPIB Tanjungsari Kabupaten Sumedang dan DUDI sebagai institusi pasangan prakerin. Pengumpulan data dilakukan dengan analisis dokumen, wawancara, dan angket. Analisis data dilakukan secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) pelaksanaan praktek kerja industri SMK YPIB Tanjungsari Kabupaten Sumedang dikelola oleh kelompok kerja (Pokja) prakerin yang bertugas menyiapkan seluruh perangkat administrasi yang diperlukan untuk pelaksanaan prakerin; 2) pelaksanaan prakerin dilaksanakan dalam empat tahap, tahap pertama ialah persiapan, kedua pembekalan, ketiga pelaksanaan, keempat penarikan dan evaluasi; 3) tanggapan DUDI terhadap pelaksanaan prakerin SMK YPIB Tanjungsari Kabupaten Sumedang

Kata Kunci: Manajemen Prakerin, Kompetensi Lulusan

PENDAHULUAN

Permasalahan pendekatan pembelajaran di SMK merupakan permasalahan yang terus berkembang sejalan dengan perkembangan lingkungan yang kompleks dan dinamis. Lulusan SMK diharapkan akan memiliki

keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya dan akan menjadi modal utama saat ia bekerja langsung di lapangan. Pemilihan melanjutkan ke SMK di Indonesia sedang menjamur, khususnya di daerah Jawa barat. SMK merupakan sekolah yang banyak

dinimati terbukti dengan banyaknya SMK, Terdapat 167 SMK Negeri dan 1.114 SMK Swasta di Jawa Barat.

Ketika calon peserta didik memilih masuk SMA, maka ia harus siap mempelajari berbagai disiplin ilmu. Semua ilmu yang dapat pelajari di bangku SMA akan menjadi dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, dalam hal ini ke perguruan tinggi. Komposisi materi di SMA terdiri dari 90% teori dan 10% praktek.

Sementara, saat calon peserta didik menentukan ingin masuk SMK, maka dia harus siap dengan gaya pembelajaran yang berbeda. Komposisi materi di SMK kebalikan dari SMA. Peserta didik akan mendapat 60% praktek dan 40% teori. Dalam kesehariannya, peserta didik lebih banyak diajari langsung bagaimana praktek melakukan sesuatu ketimbang teori. Praktek ini pula yang akan mengasah keterampilan peserta didik dan menjadi modal utama saat ia bekerja langsung di lapangan.

SMK sendiri merupakan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan setingkat SMA. Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai tujuan mempersiapkan peserta didik untuk masuk lapangan kerja. Secara kurikulumnya, materi di atas juga menjelaskan bahawa keterampilan kerja lulusan SMK lebih memadai daripada lulusan SMA. Dengan kata lain, lulusan SMK bakal menjadi tenaga siap pakai dalam dunia kerja.

Namun pada kenyataannya, ternyata penyumbang pengangguran terbanyak itu berasal dari lulusan SMK. Permasalahan ini terjadi dikarenakan belum optimalnya dalam pemberdayaan peserta didik, kurikulum, sarana, biaya dan sumber daya manusia dan diperparahkan lagi kurang pedulinya lingkungan keluarga, masyarakat, stakeholder dan Dunia Usaha Dunia Industri.

Penyelenggaraan SMK bertujuan membekali peserta didik dengan keterampilan tertentu agar setelah menyelesaikan

pendidikan dapat bersaing di Dunia Usaha Dunia Industri maupun sebagai wirausaha. Mengacu pada pendidikan kejuruan tersebut, maka Sekolah Menengah Kejuruan memiliki berbagai kebijakan inovasi dalam pengembangan pendidikan. Salahsatu inovasi tersebut adalah Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 323/U/1997 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan. PSG atau terkenal dengan istilah dual system merupakan bentuk implementasi kebijakan “*link and match*” yaitu penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang dikelola oleh dua tempat penyelenggara, sekolah dan institusi pasangan yang bertujuan untuk mencapai kompetensi lulusan yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Pendidikan PSG secara esensi identik dengan strategi pembelajaran berbasis dunia kerja.

Salahsatu bentuk pembelajaran dalam pelaksanaan PSG adalah Praktek Kerja Industri (Prakerin). Prakerin merupakan program sekolah kejuruan yang dilaksanakan oleh peserta didik berupa praktek kerja langsung dalam dunia kerja nyata, ini dilakukan dengan cara magang di industri yang relevan dengan kompetensi keahliannya selama kurun waktu tertentu biasanya dilaksanakan tiga sampai enam bulan. Prakerin merupakan program yang wajib ditempuh yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik SMK, diharapkan dengan adanya Prakerin peserta didik lulusan SMK dapat menjadi tenaga kerja yang siap pakai sesuai dengan harapan Dunia Usaha Dunia Industri, ataupun mampu membuka lapangan usaha sendiri. Tetapi tujuan tersebut secara riil belum dapat dicapai terbukti dengan masih banyaknya pengangguran dari lulusan SMK.

KAJIAN TEORI

Prakerin adalah suatu kegiatan pendidikan pelatihan dan pembelajaran oleh

peserta didik yang dilakukan di Dunia Usaha Dunia Industri dalam rangka pendekatan dan meningkatkan mutu para peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini sejalan dengan Al-Qur'an Surat At-Taubah (9:105)

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ
وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi lulusan yang yang didalamnya terdapat sikap pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Hal ini sejalan dengan Al-Qur'an Surat Ar-Raad (13:11)

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ
اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ وَاِذَا اَرَادَ
اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ
وَالٍ (١١)

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Landasan Hukum Prakerin

- a) Undang- undang no 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional
- b) Kepmen pendidikan dan kebudayaan no 323/u/1997, tentang penyelenggaraan prakerin SMK

- c) Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah yang antara lain :

- 1) Penyelenggaraan sekolah menengah dapat bekerja sama dengan masyarakat terutama dunia usaha / industri dan para dermawan untuk memperoleh sumber daya dalam rangka menunjang penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan.
- 2) Pada sekolah menengah dapat dilakukan uji coba gagasan baru yang diperlukan dalam rangka pengembangan pendidikan menengah.

- d) Kepmendikbud No. 080/V/1993 tentang kurikulum sekolah menengah kejuruan yang menyatakan :

- 1) Menggunakan unit produksi sekolah beroperasi secara professional sebagai wahana pelatihan kejuruan.
- 2) Melaksanakan sebagai kelompok mata pelajaran kejuruan di sekolah, dan sebagainya di dunia usaha dan industri.
- 3) Melaksanakan kelompok mata pelajaran keahlian kejuruan sepenuhnya di masyarakat dunia usaha dan industri.

Tujuan diadakannya PRAKERIN adalah :

- a) Mengimplementasikan materi yang selama ini didapatkan di sekolah;
- b) Membentuk pola pikir yang membangun bagi siswa-siswi PRAKERIN;
- c) Melatih siswa untuk berkomunikasi/ berinteraksi secara profesional di dunia kerja yang sebenarnya;
- d) Membentuk semangat kerja yang baik bagi siswa-siswi PRAKERIN;
- e) Menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dasar yang dimiliki oleh siswa-siswi PRAKERIN sesuai bidang masing-masing;
- f) Menambah jenis keterampilan yang dimiliki oleh siswa agar dapat

dikembangkan dan di Implementasikan dalam kehidupan sehari-hari;

- g) Menjalin kerjasama yang baik antara sekolah dengan dunia industri maupun dunia usaha.

Kompetensi lulusan adalah kualifikasi lulusan yang di dalamnya mencakup sikap pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Funfsi Kompetensi Lulusan

Adapun fungsi dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL), sebagai berikut:

- a) Pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik, dari satuan pendidikan
- b) Standar pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c) Standar pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut

METODE PENELITIAN

Membahas tentang ; (1) Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif atau *Naturalistic inquiri*, dan menggunakan metode studi kasus, maksudnya adalah suatu metode dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek

yang diteliti. (2) Sumber data penelitian ini diklasifikasikan sebagai sumber data primer dan sekunder. Sumber primer berupa data yang didapat dari cerita para pelaku peristiwa yang dijalaninya, dan atau saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut, sedangkan sumber sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut. (3) Lokasi penelitian ini adalah : SMK YPIB Tanjungsari Kabupaten Sumedang (4) Prosedur Pengumpulan data yang meliputi *wawancara, pengamatan, serta studi dokumen*. Karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi dan juga berupaya mengadakan analisis kualitatif tentang manajemen Prakerin di SMK YPIB Tanjungsari (5) Analisis Data, peneliti ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif, yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu; reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992:20) dan (6) Pengecekan keabsahan data Agar data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dijamin kepercayaannya, maka peneliti menempuh cara-cara sebagai berikut: a) teknik triangulasi sumber dan metode, b) pengecekan anggota, dan c) diskusi sejawat serta arahan disertai pertimbangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Gambaran Umum SMK di Kabupaten Sumedang

Sumedang adalah salah satu Kabupaten di Wilayah Provinsi Jawa Barat, dengan luas wilayah 1.552.21 km². Kabupaten Sumedang terdiri atas 26 kecamatan, 7 Kelurahan, dan 270 desa dengan jumlah penduduk 1.142.097 jiwa

Untuk melayani pendidikan terhadap anak usia sekolah tersebut, di Kabupaten Sumedang terdapat 90 SMK yang terdiri atas 7 SMK Negeri dan 83 SMK Swasta. Tetapi

persoalan yang dihadapi berkaitan dengan pendidikan antara lain persoalan mutu lulusan hampir sama seperti yang terdapat di daerah-daerah lain. Persoalan yang erat kaitannya dengan peningkatan mutu lulusan di SMK antara lain penyelenggaraan program Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) yang merupakan salah satu cara mengimplementasikan Pendidikan Sistem Ganda yang sudah lama dianut di SMK. Tujuan dari penerapan Pendidikan Sistem Ganda intinya untuk membekali peserta didik berupa kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja agar peserta didik memiliki kesiapan kerja secara terpadu, baik pengetahuan, keterampilan, dan sikap, maupun modal kerjanya. Di samping itu terdapat hal lain sebagai pendukung utama, yakni kebijakan pengelolaan tata kelola dan jalinan kerja sama dengan pihak orang tua peserta didik dijumpai oleh Komite Sekolah agar terbuka hubungna dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri.

2. Gambaran Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Imam Bonjol Tanjungsari

SMK YPIB Tanjungsari merupakan sekolah kejuruan swasta yang ada di Kabupaten Sumedang, beralamat di alamat Jl Pasar lama No. 06 Tanjungsari. Memiliki Program Keahlian Farmasi dan Perawat. Memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

- a) Visi
Unggul dalam prestasi, terampil dalam penyediaan yang berlandaskan IPTEK dan IMTAQ
- b) Misi
 - 1) Meningkatkan Prestasi
 - 2) Mengembangkan Kegiatan Olah Raga, Pentas dan Kesenian
 - 3) Meningkatkan Keterampilan Komputer
 - 4) Meningkatkan Penguasaan Membaca dan Menulis Al-Qur'an
 - 5) Meningkatkan dalam meracik, tepat

dalam membaca resep, tepat dalam penyediaan.

Prospek dan lahan kerja bagi lulusan tenaga farmasi terbuka dan menjanjikan masa depan, antara lain bisa bekerja di :

- 1) Rumah Sakit, Puskesmas, Balai Pengobatan.
- 2) Instansi Industri Farmasi/ Obat
- 3) Wirausaha di bidang Farmasi
- 4) Apotek
- 5) Balai POM

Menghasilkan kelulusan berkemampuan dan berkeahlian dibidang farmasi dalam mendukung kualitas sumber daya manusia masa depan

- a) Laboratorium yang sangat menunjang kegiatan praktikum
- b) Perpustakaan yang mendukung kegiatan belajar mengajar dan praktikum
- c) Tenaga pengajar yang profesional dibidangnya
- d) (dari disiplin Ilmu dan Apoteker)
- e) Serta bekerjasama dengan :
 - 1) Sekolah Tinggi Farmasi YPIB Cirebon
 - 2) Lembaga Farmasi AU Bandung
 - 3) Lembaga Farmasi AD Bandung

B. Temuan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian tentang manajemen Prakerin untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK YPIB Tanjungsari, baik melalui studi dokumentasi, observasi, maupun wawancara, diperoleh hasil sebagai berikut; Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, penilaian, masalah dan solusi manajemen Prakerin dalam meningkatkan kompetensi lulusan.

Bedasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi diperoleh data dan informasi bahwa dalam Sistem Pendidikan Nasional, setiap kegiatan atau aktivitas yang

dilakukan oleh lembaga pendidikan dengan maksud untuk mencapai tujuan perlu memperhatikan landasan kebijakan yang berlaku, demikian pula dengan pelaksanaan manajemen Prakerin di SMK YPIB Tanjungsari. Dengan memperhatikan kebijakan yang berlaku, Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, penilaian, masalah dan solusi manajemen Prakerin yang digunakan akan memiliki dasar hukum yang kuat, legal, dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Selain itu tahapan-tahapan yang ditempuh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasinya akan mengacu pada kebijakan tersebut.

Hasil penelitian yang dipaparkan dalam bab ini digali dan dihimpun berdasarkan hasil pengumpulan data, baik melalui hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang dilakukan peneliti. Hasil penelitian berupa data dan informasi tentang manajemen Prakerin dalam mempersiapkan lulusan bermutu yang siap kerja dan berdaya saing pada SMK YPIB Kabupaten Sumedang.

Selanjutnya dalam interpretasi dan pembahasan merupakan hasil interpretasi dan analisis peneliti atas data yang dikumpulkan dari lapangan, sebagai suatu kajian empiris yang didukung kajian teoritis dari beberapa ahli di bidang manajemen, baik manajemen Prakerin, manajemen mutu, maupun manajemen pengelolaan SMK. Sehingga diharapkan fenomena yang muncul dalam penelitian dapat menjadi teori atau dalil dan dapat dimaknai secara ilmiah, logis, rasional, dan holistik.

C. Interpretasi

Dari data hasil penelitian diinterpretasikan bahwa aplikasi manajemen Prakerin memerlukan manajemen yang baik dan berkesinambungan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penyelenggaraan dan pengawasan. Dalam prakteknya aplikasi manajemen Prakerin di desain secara apik dan jelas, dengan tujuan

agar dapat dijadikan pedoman pelaksanaan sekaligus memudahkan dalam melakukan pengawasan dan evaluasi. Maka desain Prakerin dirancang dengan memperhatikan kaitan program dengan kurikulum dan segala aspeknya. Perancangan manajemen Prakerin terkait erat dengan implementasi silabus kedalam pembelajaran, yang membutuhkan metode, strategi dan evaluasi pelaksanaan yang sesuai. Rancangan Prakerin sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran dengan memperhatikan kesiapan Dunia Usaha Dunia Industri dalam melaksanakan pembelajaran kompetensi yang dimaksud. Hal ini diperlukan agar dalam pelaksanaannya, penempatan peserta didik untuk melaksanakan manajemen Prakerin tepat sasaran sesuai dengan kompetensi yang akan dipelajari.

Dalam proses perencanaan, dibuat program kegiatan untuk menjawab sejumlah pertanyaan, mencakup apa yang akan dilakukan, mengapa harus dilakukan, kapan dilakukan, dimana dilakukan, siapa saja yang melakukan, dan mengapa perlu melakukan kegiatan tersebut. Dalam proses pengorganisasian, dilakukan pengkombinasian dengan aspek lain yang menghasilkan panitia penyelenggara, uang dikombinasikan dengan aspek lain yang menghasilkan anggaran, sedangkan waktu, tempat, kejadian, kegiatan, SDM dan biaya dikombinasikan menjadi jadwal kegiatan. Setelah tahap perencanaan dan pengorganisasian dilanjutkan ke dalam penyelenggaraan sesuai jadwal, selanjutnya dilakukan pengawasan dan evaluasi.

D. Pembahasan

1. Analisis Teori

Hasil penelitian ditemukan fakta bahwa pelaksanaan manajemen Prakerin dilandasi kebijakan yang berlaku. Terbitnya kebijakan dimaksud dimiliki alasan yang logis dan mudah dipahami, bahwa memang diperlukan upaya yang jelas untuk mengatasi permasalahan yang berkembang di masyarakat. Selanjutnya, kebijakan tentang

PSG yang diimplementasikan melalui manajemen Prakerin telah diaplikasikan oleh seluruh SMK di Kabupaten Sumedang, sama seperti daerah-daerah lainnya di Indonesia.

Berdasarkan informasi tentang pelaksanaan Prakerin di SMK Kabupaten Sumedang, diketahui kecenderungan pelaksanaan dan pengembangan Prakerin di masa depan ditemukan adanya masalah-masalah sebagai faktor penghambat pelaksanaan manajemen Prakerin. Berdasarkan temuan tersebut, diketahui juga adanya upaya-upaya untuk melakukan perbaikan agar pelaksanaan Prakerin di masa depan semakin baik.

2. Analisis Praktis-Empiris

- a. Potensi, Keunggulan, dan Kekuatan dari Hasil Temuan Penelitian
Dari telaah terhadap hasil penelitian, diperoleh beberapa temuan berupa potensi, keunggulan dan kekuatan yang sangat bermanfaat bagi pengembangan manajemen Prakerin di masa depan, khususnya di SMK YPIB Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

1) Potensi

Dilihat dari sumber daya manusia, penduduk Kabupaten Sumedang berada pada usia produktif, sebagian diantaranya berada pada tahap usia sekolah SMK. Di sisi lain, jumlah SMK 90 jauh lebih banyak dibanding SMA yang hanya 27 buah. Artinya, sebagian besar anak usia sekolah menengah berada di bangku SMK, yang merupakan potensi besar untuk kemajuan daerah di masa depan, yang akan beraktivitas di dunia kerja. Potensi lainnya dilihat dari perkembangan pembangunan di daerah Sumedang, saat ini sedang berlangsung pembanguana mega proyek Tol Cisundawu. Dengan adanya proyek besar tersebut, dimasa depan diprediksi bahwa

pertumbuhan ekonomi, sosial, dan budaya akan berkembang semakin pesat. Karena para investor dan pelaku ekonomi dari luar Kabupaten Sumedang akan berdatangan sebagai dampak pembangunan dari jalan tol. Potensi ini merupakan peluang besar bagi masyarakat Kabupaten Sumedang, menunggu kehadiran putra daerah sebagai pekerja handal dan profesional yang saat ini sedang duduk di bangku SMK.

2) Keunggulan

Anatara lain besarnya aspirasi masyarakat terhadap pendidikan, khususnya SMK. Selain itu, perhatian dan dukungan pemerintah terhadap pembangunan pendidikan cukup besar, sehingga penyelenggaraan pendidikan di Kabupaten Sumedang mengalami pertumbuhan yang sangat menggembirakan.

Keunggulan lainnya pada tataran sumber daya alam dan lingkungan. Kabupaten Sumedang memiliki alam yang subur dengan kemiringan tanah yang memadai untuk aktivitas pertanian. Keunggulan ini akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor, praktisi bisnis, dan pengembangan perumahan. Dari kondisi demikian, muncul peluang untuk mengembangkan berbagai jenis usaha bagi lulusan SMK di masa depan.

3) Kekuatan

Kekuatan yang ditemukan antara lain dari segi budaya dan sifat religius masyarakat Kabupaten Sumedang. Penduduk Kabupaten Sumedang, termasuk para peserta didik SMK, masih berpegang teguh pada nilai-nilai budaya daerahnya, walaupun nilai budaya luar mulai

menjalar masuk. Selain itu, secara umum keteguhan ajaran agamanya sangat kuat. Kondisi ini merupakan modal besar bagi pembentukan watak dan moral calon pekerja handal. Karena, secara filosofis nilai budaya-budaya dan spiritual hanya akan tertanam kuat dalam jiwa seseorang apabila dibentuk di lingkungan keluarga dan masyarakat yang berpegang teguh pada nilai budaya dan kepercayaannya. Sedangkan di sekolah formal, lebih banyak mentransformasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang keahlian (kejuruan) yang menjadi garapannya. Maka, apabila sistem nilai diterapkan dalam proses pembelajaran di SMK, besar harapan lulusannya memiliki kesiapan kerja dan daya saing yang tinggi karena didukung moral dan etos kerja tinggi.

b. Masalah dan Kelemahan

Dari hasil penelitian diperoleh informasi tentang adanya beberapa masalah yang dipandang sebagai penghambat atau kelemahan pelaksanaan manajemen Prakerin. Masalah-masalah tersebut bersiat parsial, karena di beberapa SMK tidak demikian. Pertama kelemahan yang menjadi sumber masalah ada di pihak sekolah sebagai imbas dari berubah-ubahnya kebijakan para penguasa di level makro. Terbitnya kebijakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sudah ada sejak masa Orde Baru, tapi implementasinya mengalami pasang surut terkait dengan perubahan kurikulum dan hal lainnya dalam Sistem Pendidikan Nasional. Sehingga baik kepala Sekolah maupun guru belum memahami secara hakiki, bagaimana sebenarnya

mengimplementasikan Pendidikan Sistem Ganda.

Kepala sekolah kurang memberikan arahan dan bimbingan kepada guru-guru dalam menerapkan PSG, malah dibiarkan menjalankan PSG sendiri. Apalagi jika kepala sekolahnya baru, yang bersangkutan cenderung mengikuti iklim yang sudah ada, bahkan menganggap bahwa keterampilan dan pemahaman pendidik tentang PSG sudah memadai, sehingga tidak perlu dibina lagi. Selain itu, faktor penunjang praktik di sekolah belum ada perbaikan dan pengembangan. Masalah lain yang dihadapi adalah jumlah jam bertambah, bahan bertambah, sedangkan bahan penunjang praktik yang tersedia tidak mencukupi dan sudah ketinggalan zaman, sehingga peserta didik kurang mendapat kesempatan bekerja yang sekaligus berkurang pula pengalaman praktik dasar peserta didik di sekolah. Manakala dikirim ke dunia industri, bahwa peserta didik bersangkutan kurang pengetahuan dasar yang menjadi hambatan terhadap pelaksanaan prakerin.

Dari sisi pendidik, belum terdapat perubahan baik dalam pembelajaran, inovasi maupun penyusunan bahan ajar dan hal-hal lain yang berkaitan dengan itu. Kondisi-kondisi yang diperlukan untuk mengimplementasikan PSG seperti dalam konsep idealnya masih belum disiapkan sebagaimana mestinya, karena guru kurang memahami sepenuhnya. Dalam hal ini, pendidik menafsirkan PSG sebagai pengalihan peserta didik untuk praktik industri. Indikator keberhasilan Prakerin hanya dilihat dari kuantitas peserta didik yang mendapat tempat praktik di industri.

KESIMPULAN

A. Simpulan

Secara umum, beberapa kebijakan tentang penyelenggaraan program Prakerin di SMK ditetapkan oleh pemerintah. Di masa lalu, lulusan SMK belum mampu, bersaing dengan semua lulusan sekolah menengah sebagai akibat dari lemahnya kompetensi kerja. Akar masalah yang menjadi penyebab hal tersebut karena tidak relevannya program pembelajaran yang diperoleh di sekolah dengan kebutuhan dunia kerja.

Dari hasil analisis terhadap kecenderungan dan masalah, ditemukan informasi bahwa di masa yang akan datang program Prakerin memiliki kecenderungan untuk terus dilaksanakan dan dikembangkan mengingat manfaat yang cukup besar dalam meningkatkan mutu lulusan SMK. Namun, bersamaan dengan hal tersebut, ditemukan beberapa masalah, baik secara khusus maupun umum. Berkaitan dengan masalah yang dihadapi, para kepala sekolah dan pemangku kepentingan lainnya memiliki kesamaan pandang bahwa akan terus berusaha untuk melakukan perbaikan agar penyelenggaraan Prakerin di masa depan lebih baik.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, implikasi bagi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, khususnya Seksi Pendidikan Menengah dan Kejuruan dalam penyelenggaraan program Prakerin sebagai berikut:

1. Kebijakan yang menyangkut penyelenggaraan program Prakerin, khususnya kebijakan yang diterbitkan oleh Kepala Dinas Provinsi dan Kepala Sekolah, sebaiknya dibuat berdasarkan penelitian, paling tidak hasil kajian empiris agar tepat sasaran sesuai dengan situasi dan kondisi yang berkembang.
2. Kebijakan yang dibuat sebaiknya memperhatikan alasan empiris dan logis, sehingga pada saat dilaksanakan tidak bertentangan dengan kebijakan lain dan benar-benar dapat mengatasi masalah

yang dihadapi.

3. Dalam mengaplikasikan kebijakan, pelaksanaan perlu benar-benar menerapkan manajemen yang baik, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penyelenggaraan, sampai kepada pengawasan dan evaluasi. Pada saat melakukan proses perencanaan, disarankan untuk menghimpun data secara akurat dan *actual*, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan proses pengorganisasian, penyelenggaraan, dan pengawasan dilakukan dengan mengacu pada rencana yang telah disusun.
4. Mengingat program Prakerin memiliki kecenderungan untuk terus dilaksanakan dan dikembangkan, perencanaan program perlu diawali dengan menjalin kemitraan secara formal dengan DUDI, serta melibatkan Komite Sekolah dan pihak lain yang relevan.
5. Untuk memperoleh hasil yang baik, baik hasil yang dirasakan siswa maupun oleh lembaga (SMK), pada tahap evaluasi dan tindak lanjut harus benar-benar dilaksanakan secara serius. Hasil evaluasi dan tindak lanjut dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun perencanaan tahun berikutnya, sehingga pelaksanaan Prakerin tahun mendatang akan lebih baik.
6. Untuk melaksanakan upaya perbaikan ke depan, harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan.

C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi, berikut peneliti kemukakan rekomendasi untuk pihak-pihak terkait,

1. Bagi pihak Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat
Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat sebagai pihak yang memiliki kewenangan untuk mengeluarkan kebijakan, peneliti merekomendasikan agar bersama-sama dengan para pemangku kepentingan mengkaji ulang tentang penyelenggaraan

program Prakerin bagi peserta didik SMK, agar menemukan pola pembinaan yang tepat untuk meningkatkan kualitas Prakerin tersebut serta perlu memberikan dorongan dan motivasi melalui penyelenggaraan *work shop* dan bantuan anggaran.

2. Bagi Kepala SMKN/SMKS

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian tentang manajemen Prakerin untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan, peneliti merekomendasikan agar atas kesadaran sendiri meningkatkan kompetensi dan wawasan dalam bidang manajemen Prakerin.

3. Bagi Komite Sekolah, perlu meningkatkan bantuan anggaran, khususnya untuk biaya magang guru produktif baik di dalam maupun di luar negeri.

4. Bagi Tim Manajemen, perlu meningkatkan kompetensi manajemen melalui pelatihan dan peningkatan jenjang pendidikan.

5. Bagi guru pembina, agar meningkatkan wawasan dan keterampilan yang sesuai dengan kondisi dunia industri.

6. Bagi peneliti lain

Berdasarkan fokus penelitian yang mengungkap tentang manajemen Prakerin untuk meningkatkan kesiapan kerja Peserta didik SMK, peneliti merekomendasikan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. Resolusi analisis kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan program Prakerin.
- b. Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan penerapan manajemen terhadap peningkatan mutu lulusan dan dampaknya pada kesiapan kerja peserta didik SMK.
- c. Model pengembangan mutu lulusan

SMK melalui penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG)

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang *S i s t e m P e n d i d i k a n Nasional*, Jakarta, Fokus Media
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Pendidikan Nasional*
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 323/U/1997 tentang *penyelenggaraan Prakerin SMK*.
- Terry R George & Rue W Leslie (2019) *Dasar-Dasar manajemen* Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
<https://m.detik.com>
- Sa'ud Syaefudin Udin, Makmun Syamsuddin Abin *Perencanaan Pendidikan Pendekatan Komprehensif* Bandung: ROSDA
- Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang *pendidikan menengah* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 080/V/1993 tentang *kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Sugioyo. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugioyo. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta